

## **Studi Empiris mengenai Dampak Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-sektor Penerbangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2023.**

Fitriani<sup>1)</sup>, Dava Wardhana<sup>2)</sup>, Agoes Hari Edy Wibowo<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIE Latifah Mubarokiyah, Indonesia

Email: fitrianiidarajat88@gmail.com<sup>1</sup>, davawardana2911@gmail.com<sup>2</sup>, agoeshari@gmail.com<sup>3</sup>

---

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of Return On Assets (ROA) on stock prices in airline subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. The research method used is quantitative with a causal associative approach. The research sample includes PT Garuda Indonesia Tbk, PT AirAsia Indonesia Tbk, and PT Jaya Trishindo Tbk. The data used are secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official IDX website. Data analysis was conducted using simple linear regression, t-test, and the coefficient of determination with SPSS version 25. The results indicate that Return On Assets (ROA) has a positive and significant effect on stock prices, with a t-value of 2.520 greater than the t-table value of 2.228 and a significance level of  $0.030 < 0.05$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.388 shows that ROA explains 38.8% of stock price variations, while the remaining 61.2% is influenced by other factors outside the research model..*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sampel penelitian terdiri dari PT Garuda Indonesia Tbk, PT AirAsia Indonesia Tbk, dan PT Jaya Trishindo Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana, uji t, serta koefisien determinasi menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai t-hitung sebesar 2,520 lebih besar dari t-tabel 2,228 dan tingkat signifikansi  $0,030 < 0,05$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,388 menunjukkan bahwa ROA dapat menjelaskan 38,8% variasi harga saham, sedangkan sisanya 61,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.*

---

**Keywords :** *Return On Assets (ROA), Stock Price, Airline Companies, Indonesia Stock Exchange.*

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena menyediakan sumber pendanaan alternatif bagi perusahaan. Untuk memperoleh dana, perusahaan cukup menunjukkan prospek yang menjanjikan, karena jika prospeknya baik, surat berharga yang diterbitkan akan menarik minat investor. Investor yang telah menanamkan modalnya dalam perusahaan berpotensi memperoleh keuntungan dalam bentuk pembayaran dividen dari perusahaan tersebut. (World Bank, 2020)

Pasar modal (*capital market*) adalah tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi, saham (*equity*), reksa dana, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar ini berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, termasuk pemerintah, serta sebagai wadah bagi masyarakat untuk berinvestasi. Dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur untuk aktivitas jual beli serta kegiatan terkait lainnya, pasar modal memiliki dua fungsi utama. Pertama, sebagai sarana bagi perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari para investor. Kedua, sebagai tempat bagi masyarakat untuk menanamkan modalnya dalam berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Oleh karena itu, pasar modal berperan penting dalam perekonomian serta memberikan solusi bagi investor dalam menentukan pilihan investasinya. (Brigham, et al., 2018)

Tujuan utama investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk memperoleh dividen serta meraih *capital gain*. *Capital gain* sendiri merupakan keuntungan yang diperoleh dari aktivitas jual-beli saham, yaitu selisih positif antara harga jual yang lebih tinggi dibandingkan harga beli (Rido, 2021). Dengan kata lain, *capital gain* adalah keuntungan yang dihasilkan dari perbedaan antara harga jual dan harga beli suatu saham. Investor perlu memiliki pemahaman mengenai perusahaan yang berpotensi memberikan keuntungan di masa depan sebelum berinvestasi. Oleh karena itu, melakukan riset investasi saham menjadi hal yang sangat penting, karena tanpa pemahaman yang memadai, investor berisiko mengalami kerugian.

Untuk mengurangi risiko dalam berinvestasi saham, terutama di tengah ketidakpastian akibat pandemi, diperlukan informasi yang aktual, akurat, dan transparan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap return saham serta membantu meminimalkan risiko adalah analisis rasio keuangan. Melalui analisis ini, investor dapat memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh, sehingga memberikan keyakinan lebih dalam menanamkan modal di Perusahaan. Harga saham merupakan nilai yang terbentuk di pasar modal pada waktu tertentu dan ditetapkan oleh pelaku pasar. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal terhadap saham tersebut. (Andriani & Pohan, 2019).

Harga saham menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan dan sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar. Nilai saham bersifat fluktuatif, mengalami naik turun setiap saat sesuai dengan tingkat permintaan dan penawaran. Secara prinsip, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka minat investor terhadap saham tersebut akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham.

Harga saham memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan. Ketika harga saham suatu perusahaan meningkat, peluang untuk menarik lebih banyak investasi dari investor juga semakin besar

akibat kenaikan nilai sahamnya. Jika harga saham terus mengalami peningkatan, investor akan meyakini bahwa perusahaan tersebut beroperasi dengan baik dan memiliki kinerja yang positif (Edsel Yermia Egam et al., 2017).

Subsektor maskapai penerbangan merupakan industri yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan nasional. Seiring dengan pemulihan ekonomi, perusahaan maskapai mulai menunjukkan perbaikan kinerja keuangan yang tercermin dalam peningkatan rasio ROA yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Yun Fitriano, 202) Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh ROA terhadap harga saham menjadi penting untuk memahami bagaimana faktor internal perusahaan dapat memengaruhi keputusan investasi di sektor ini. Subsektor maskapai penerbangan di Indonesia terdiri dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor maskapai penerbangan. Salah satu perusahaan dalam industri ini adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), yang merupakan maskapai penerbangan nasional dengan layanan full-service. Garuda Indonesia menghadapi tantangan keuangan akibat pandemi yang berdampak pada restrukturisasi bisnis dan utangnya. Selain itu, terdapat PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP), bagian dari grup AirAsia yang beroperasi sebagai maskapai berbiaya rendah (low-cost carrier). AirAsia Indonesia dikenal dengan strategi harga tiket yang kompetitif serta efisiensi operasional yang tinggi. Sementara itu, PT Jaya Trishindo Tbk (HELI) bergerak di bidang angkutan udara niaga tidak berjadwal, khususnya dalam penyewaan helikopter untuk berbagai kebutuhan seperti transportasi VIP, survei udara, dan pemadaman kebakaran. Ketiga perusahaan ini memiliki model bisnis yang berbeda, namun sama-sama berperan penting dalam industri penerbangan di Indonesia.

Untuk menilai apakah kondisi fundamental suatu perusahaan baik atau buruk, salah satu metode yang dapat digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Rasio ini sering dimanfaatkan oleh investor sebagai alat untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola keuangan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba maksimal, dan jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, maka hal tersebut mencerminkan kinerja yang baik (Priatna, 2016).

Keuntungan yang maksimal memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, dan investor, termasuk melalui pembagian dividen kepada investor. Oleh karena itu, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat keuntungan perusahaan. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur laba bersih meliputi rasio laba bersih terhadap penjualan, laba bersih terhadap modal, serta laba bersih terhadap aset perusahaan.

Di tengah fluktuasi ekonomi, selain yang mampu bertahan yaitu sektor maskapai penerbangan salah satu sektor yang mampu bertahan karena kebutuhan mobilitas global yang tinggi, baik untuk bisnis, pariwisata, maupun logistik. disegala kondisi. Dari sekian variabel yang mempengaruhi harga saham, peneliti tertarik untuk mengambil variabel Return On Asset, berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam aspek kewajiban perusahaan. perusahaan yang mampu membayar kewajibannya dan memiliki aktiva lebih besar dari kewajibannya.

Return On Asset (ROA) adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain Return On Asset (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Return On Asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Return On Asset perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena Return On Asset berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba (Kasmir, 2019).

Return (pengembalian saham) adalah dokumen yang berfungsi sebagai verifikasi kepemilikan perusahaan. jika perusahaan menghasilkan laba, setiap pemegang saham berhak atas Sebagian dari pendapatan atau dividen yang tersebar berdasarkan persentase kepemilikan mereka. Jika harga saham suatu perusahaan naik, investor percaya bahwa perusahaan tersebut baik-baik saja dalam hal manajemen bisnis (Almira & Wiagustini, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham, meskipun dengan hasil yang beragam tergantung pada industri dan periode penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Maskapai Penerbangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023”

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal. (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Pemilihan jenis penelitian ini juga didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham Perusahaan Subsektor Maskapai Penerbangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023. Dalam ruang lingkup penelitian ini, peneliti memberikan beberapa Batasan. Penelitian hanya pada Perusahaan Subsektor Maskapai Penerbangan Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023. Perusahaan yang masuk adalah saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT AirAsia Tbk dan PT Jaya Trishindo Tbk yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022) Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada Perusahaan Subsektor Maskapai Penerbangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023. Sampel objek yang diteliti dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022) Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia, PT AirAsia Tbk dan PT Jaya Trishindo Tbk yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih dan Total Aset. Berdasarkan data yang diolah, kinerja ROA dari ketiga perusahaan subsektor maskapai penerbangan menunjukkan variasi selama periode 2020–2023. PT Garuda Indonesia Tbk mencatat lonjakan ROA signifikan dari 24,0% pada tahun 2020 menjadi 62,7% pada tahun 2021 dan 62,9% pada tahun 2022, namun turun drastis menjadi 3,5% pada tahun 2023. PT AirAsia Indonesia Tbk menunjukkan tren penurunan ROA secara bertahap, dari 37,1% pada tahun 2020 menjadi 17,4% pada tahun 2023. PT Jaya Trishindo Tbk mencatat kenaikan tajam ROA menjadi 37,8% pada tahun 2022, namun anjlok ke 0,2% pada tahun 2023. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut

Secara umum, fluktuasi kinerja ROA pada perusahaan-perusahaan ini sejalan dengan temuan penelitian yang membandingkan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19, di mana kinerja rasio profitabilitas perusahaan maskapai penerbangan memang mengalami penurunan signifikan meskipun demikian, nilai ROA yang tinggi di beberapa tahun menunjukkan adanya upaya manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan aset di tengah kondisi yang penuh tantangan.

Harga saham adalah nilai pasar dari suatu saham yang menjadi cerminan dari kinerja dan prospek perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Closing Price (harga penutupan pada akhir tahun). Berdasarkan data yang disajikan, pergerakan harga saham dari ketiga perusahaan sampel menunjukkan tren yang berbeda. PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan tren penurunan harga saham yang konsisten dari 402 pada tahun 2020 menjadi 98 pada tahun 2023. PT AirAsia Indonesia Tbk mengalami fluktuasi, dari 184 pada tahun 2020 dan kembali turun menjadi 125 pada tahun 2023. PT

Jaya Trishindo Tbk mencatatkan tren kenaikan harga saham yang konsisten setiap tahunnya, dari 216 pada tahun 2020 menjadi 414 pada tahun 2023. mengindikasikan kinerja pasar saham yang relatif stabil dan meningkat

Secara keseluruhan, pergerakan harga saham ini sesuai dengan teori pasar modal yang menyatakan bahwa harga saham adalah cerminan dari prospek perusahaan. Penurunan yang dialami oleh PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk sejalan dengan dampak negatif pandemi COVID-19 yang memukul industri penerbangan, seperti yang juga ditemukan dalam beberapa penelitian terdahulu (Putri, 2020). Sebaliknya, kinerja positif yang ditunjukkan oleh PT Jaya Trishindo Tbk menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menarik minat investor dan menciptakan prospek positif di tengah tantangan industri.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung ROA sebesar 2.520, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2.228, dengan nilai signifikansi 0,030 yang lebih kecil dari 0,05. Hubungan yang teridentifikasi adalah positif, di mana setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,281 poin.

Hasil ini mengkonfirmasi bahwa ROA sebagai indikator profitabilitas dan efisiensi perusahaan merupakan salah satu pertimbangan penting bagi investor. Peningkatan ROA dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Namun, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,388 menunjukkan bahwa ROA hanya mampu menjelaskan 38,8% variasi perubahan harga saham, sedangkan 61,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh banyak variabel lain. hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sujatmiko Wasis 2019)

Harga saham sebagai indikator kinerja dan prospek perusahaan diukur berdasarkan harga penutupan akhir tahun. Dalam periode 2020–2023, harga saham PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan tren penurunan dari 402 (2020) menjadi 338 (2021), 196 (2022), dan 98 (2023). PT AirAsia Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari 184 (2020) turun menjadi 164 (2021), naik sedikit ke 168 (2022), kemudian kembali turun ke 125 (2023). Di sisi lain, PT Jaya Trishindo Tbk menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, yaitu dari 216 (2020) menjadi 256 (2021), 290 (2022), dan 414 (2023). Pergerakan ini mengindikasikan bahwa Garuda dan AirAsia mengalami penurunan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan, sedangkan Jaya Trishindo menunjukkan peningkatan kepercayaan investor yang mencerminkan prospek usaha yang semakin baik. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap harga saham sebesar 0,388 mengindikasikan bahwa variabel ROA hanya mampu menjelaskan

sebesar 38,8% variasi perubahan harga saham. Dengan demikian, masih terdapat 61,2% variasi lainnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam model ini.

## KESIMPULAN

Kinerja Return on Assets (ROA) pada tiga perusahaan sampel, yaitu PT Garuda Indonesia Tbk, PT AirAsia Indonesia Tbk, dan PT Jaya Trishindo Tbk, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Selama periode 2020–2023, PT Garuda Indonesia Tbk mencatat ROA sebesar 24,0% pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 62,7% pada 2021 dan 62,9% pada 2022, sebelum akhirnya menurun tajam menjadi 3,5% pada 2023. Sementara itu, PT AirAsia Indonesia Tbk mengalami tren penurunan dari 37,1% (2020) menjadi 32,1% (2021), 30,7% (2022), hingga 17,4% (2023). Berbeda dengan keduanya, PT Jaya Trishindo Tbk mencatat ROA sebesar 4,5% pada 2020, turun ke 2,6% pada 2021, kemudian meningkat signifikan menjadi 37,8% pada 2022, dan kembali turun drastis menjadi 0,2% pada 2023. Fluktuasi ROA pada ketiga perusahaan tersebut mencerminkan adanya dinamika yang cukup signifikan dalam tingkat profitabilitas. Meskipun terjadi penurunan pada beberapa periode, tingginya nilai ROA di tahun-tahun tertentu mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan pemanfaatan aset perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. (2019). *Pasar Modal Syariah*.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I03.P13>
- Alfin NF Mufren & Dhea Amanah. (2021). *Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada Pt. Astra Internasional Tbk*.
- Andriani, S., & Pohan, A. S. (2019). *Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Antonius KAP Simbolon. (2019). *Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*.
- Arifardhani. (2020). *Hukum Pasar Modal Di Indonesia Dalam Perkembangan (Pertama)*. Prenada Media.
- Daulat Freddy Simanjuntak. (2021). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham* (Vol. 3, Issue 1).

- Edsel Yermia Egam, G., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. In *105 Jurnal EMBA* (Vol. 5, Issue 1).
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawati Junaeni. (2017). *Pengaruh EVA, ROA, DER Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Muhammad Ash-Shiddiqy. (2019). *Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return On Asset Roa Dan Return On Equity Roe An Analysis Of Profitability Of Sharia Banks Using Return On Asset Roa Ratio And Return On Equity Roe Ratio*.
- Ali, F. (2019). Pasar Modal Syariah.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I03.P13>
- Alfin NF Mufren & Dhea Amanah. (2021). Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada Pt. Astra Internasional Tbk.
- Andriani, S., & Pohan, A. S. (2019). Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Antonius KAP Simbolon. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- Arifardhani. (2020). *Hukum Pasar Modal Di Indonesia Dalam Perkembangan (Pertama)*. Prenada Media.
- Daulat Freddy Simanjuntak. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Vol. 3, Issue 1).
- Edsel Yermia Egam, G., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. In *105 Jurnal EMBA* (Vol. 5, Issue 1).
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018b). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawati Junaeni. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan.
- Muhammad Ash-Shiddiqy. (2019). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return On Asset Roa Dan Return On Equity Roe An Analysis Of Profitability Of Sharia Banks Using Return On Asset Roa Ratio And Return On Equity Roe Ratio.
- Muliadi, H., Fahmi, I., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. In Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen (Vol. 1, Issue 2).
- Priatna. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas.
- Program, R. A., Manajemen, S., Stieb, B., & Mandiri, P. (N.D.). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Rido, M., Ekonomi, F., & Islam, B. (2021). Investor Rationality In Capital Market. In Jurnal Of Applied Business And Banking (JABB) (Vol. 3, Issue 2).
- Sugiyono. (2022). METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Widoatmodjo, S. (2005). Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal. Media Komputindo.
- Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Gramedia.